ANALISIS GAYA BAHASA SIMILE PADA NOVEL *MISKIN KOK MAU SEKOLAH!!! SEKOLAH DARI HONGKONG!!!* KARYA WIWID PRASETYO

JURNAL PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Faridz Abdillah Supriyadi

A.310070072

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fak: 715448 Surakarta 57102
Website: http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama :Prof. Markhamah, M.Hum.

NIP/NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Faridz Abdilah Supriyadi

NIM : A 310070072

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul skripsi : Analisis Gaya Bahasa Simile Pada Novel *Miskin Kok Mau Sekolah!!! Sekolah Dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing

Prof. Markhamah, M.Hum.

NIP/NIK :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fak: 715448 Surakarta 57102
Website: http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Markhamah, M.Hum. (pembimbing I)
NIP/NIK : -
Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum. (pembimbing II)
NIP/NIK : -

Telah membaca dan mencermati askah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Faridz Abdilah Supriyadi
NIM : A 310070072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Judul skripsi : Analisis Gaya Bahasa Simile Pada Novel *Miskin Kok Mau Sekolah!!! Sekolah Dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Markhamah, M.Hum.	**Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.**
NIP/NIK :	NIP/NIK :

1. Judul

ANALISIS GAYA BAHASA SIMILE PADA NOVEL *MISKIN KOK MAU SEKOLAH!!! SEKOLAH DARI HONGKONG!!!* KARYA WIWID PRASETYO

2. Identitas Penulis

Faridz Abdillah Supriyadi

A 310 070 075

3. Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* karya Wiwid Prasetyo, mendeskripsikan gaya bahasa yang dominan dalam novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral, mendeskripsikan hubungan gaya bahasa dengan gaya hidup tokoh utamanya. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis yang diperoleh dari novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan, adapun tekniknya menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, gaya bahasa simile pada novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* karya Wiwid Prasetyo terdapat delapan puluh sembilan buah. *Kedua,* gaya bahasa simile dapat digolongkan menjadi empat, antara lain: *a).* gaya bahasa simile yang membadingkan antara binatang dengan benda. *b).* gaya bahasa simile yang membadingkan antara kondisi tubuh dengan benda. *c).* gaya bahasa simile yang membandingkan antara sifat manusia dengan sifat benda. *d).* gaya bahasa simile yang membandingkan antar benda, baik konkret-konkret maupun abstrak-abstrak.

Kata kunci: *novel Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!, gaya bahasa*

4. Pendahuluan

Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang mengadakan interaksi dengan bahasa sehingga terjadi komunikasi di antara sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi atau alat menyampaikan hasil karya kepada orang lain. Salah satu hasil komunikasi seseorang berupa karya sastra.Karya sastra menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata.

Novel dibangun melalui beberapa unsur intrinsik.Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga seperti sungguh ada dan terjadi.Unsur intrinsik sebuah novel secara langsung membangun sebuah cerita.Sebuah karya sastra tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan medium karya sastra. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan ke dalam sebuah karya sastra, salah satunya yaitu novel.

Bahasa dalam karya sastra mangandung unsur keindahan.Keindahan sebagai aspek dari estetika.Keindahan dalam karya sastra dibangun oleh seni kata atau seni bahasa.Seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa pengarang. Secara singkat, membaca sebuah karya sastra akan menarik jika yang diungkapkan pengarang disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Gaya bahasa sebagai salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan karya sastra. Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan ide atau gagasanya ke dalam tulisan.

Penelitian ini akan membahas tentang gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Miskin kok mau Sekolah? Sekolah dari Hongkong!*, serta makna gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Miskin kok mau Sekolah? Sekolah dari Hongkong!* karya Wiwit Prasetya. Penelitian ini sangat penting dalam pendidikan karena dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi pembaca dan pecinta sastra. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis gaya bahasa. Sebagai motivasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Miskin kok mau Sekolah? Sekolah dari Hongkong!* karya Wiwit Prasetya. Selain itu juga mendeskripsikan makna gaya bahasa simile yang terdapat

dalam novel *Miskin kok mau Sekolah? Sekolah dari Hongkong!* karya Wiwit Prasetya.

5. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Miskin kok mau Sekolah? Sekolah dari Hongkong!*karya Wiwit Prasetya adalah pendekatan kualitatif.

b. Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah gaya bahasa simile dan makna gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Miskin kok mau Sekolah? Sekolah dari Hongkong!*karya Wiwit Prasetya.\

c. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa frase, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Miskin kok mau Sekolah? Sekolah dari Hongkong!*karya Wiwit Prasetya yang mengandung gaya bahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: teks novel *Miskin kok mau Sekolah? Sekolah dari Hongkong!* karyaWiwit Prasetya , jurnal penelitian, dan artikel di internet.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Teknik catat merupakan pencatatan terhadap data dilanjutkan dengan klasifikasi data dengan alat tulis.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan.Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993: 13). Teknik yang digunakan adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) yaitu memilah-milah data yang bersangkutan dengan referen atau acuan.

6. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa simile terdapat pada novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyosebanyak 89 buah. Adapun datanya sebagai berikut.

Penelitian tentang pemakaian gaya bahasa simile dalam novel *Miskin kok mau Sekolah...?Sekolah dari Hongkong...!!!* karya Wiwid Prasetyo setelah dilakukan teknik analisis dokumen data, diperoleh sebanyak 89 data yang berupa kalimat. Penelitian pemakaian gaya bahasa simile pada novel tersebut dibagi mnejadi empat, antara lain: *Pertama,* gaya bahasa simile yang membandingkan antara binatang dengan benda. *Kedua,* gaya bahasa simile yang membadingkan antara kondisi tubuh dengan benda. *Ketiga,* gaya bahasa simile yang membandingkan antara sifat manusia dengan sifat benda. *Empat,* gaya bahasa simile yang membandingkan antar benda, baik konkret-konkret maupun abstrak-abstrak. Berikut analisis gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Miskin kok mau Sekolah...?Sekolah dari Hongkong...!!!* karya Wiwid Prasetyo berdasarkan pengelompokkannya.sebagai berikut.

1) Analisis Gaya Bahasa Simile pada novel *Miskin kok mau Sekolah...?Sekolah dari Hongkong...!!!* karya Wiwid Prasetyo

   a) Gaya bahasa simile yang membandingkan antara binatang dengan benda

      (1) "Nyamuk-nyamuk juga banyak, *meruyak seperti debu-debu yang berterbangan dan terlihat dari genting kaca yang tersinari matahari"* (Prasetyo, 2009: 5).

      Kalimat di atas merupakan gaya bahasa simile karena mengumpamakan binatang nyamuk dengan debu, seperti kalimat yang dicetak miring. Ada persamaan antara nyamuk dan debu, yaitu nyamuk merupakan binatang yang bisa terbang, sementara debu yang kering bisa berterangan jika terkena angin.

      (2) "Ia bergigi *gingsul*, beralis tebal hampir menyatu di tengah-tengah *laksana semut yang bersalam-salaman"* (Prasetyo, 2009: 7).

      Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa simile karena membandingkan bagian tubuh manusia dengan binatang semut. Hal

ini ditandai dengan kata laksana seperti kalimat yang dicetak miring. Persamaan antara gigi bergingsul dan semut yang bersalaman, yaitu gigi gingsul jaraknya saling berdekatan dan rapat antara satu dengan yang lainnya, sementara semut bersalaman jaraknya rapat tanpa ada renggangnya.

(3) "Tamu-tamu diskotik datang dan pergi silih berganti, *seperti laron-laron terbang yang mendatangi dan menjauhi lampu neon"* (Prasetyo, 2009: 19).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile karena membandingkan antara tamu diskotik dengan binatang laron.

(4) "Berondongan caci-maki yang belum tentu benar itu terus mencecar *seperti burung yang terus berkicau di pagi hari yang hening"* (Prasetyo, 2009: 26).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa simile karena membandingkan caci-makian dengan suara burung. Hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring.

b) Gaya bahasa simile yang membadingkan antara kondisi tubuh dengan benda

(1) "Tubuhnya yang indah tersembunyi sempurna di balik pakaiannya yang *seperti baju kurung"* (Prasetyo, 2009: 9).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa simile karena mengumpamakan antara tubuh denga baju kurung.

(2) "Keluar dari dalam kelapa menjadi lelehan air mata, tangisan yang bergemuruh *seperti air terjun"* (Prasetyo, 2009: 15).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa simile karena mengibaratkan tetesan air mata dengan air terjun.

(3) "Ia bertubuh gempal dengan perut membuncit dan pipi tambun, kasar *seperti parut kelapa"* (Prasetyo, 2009: 15).

Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa simile karena mngumpamakan kondisi tubuh seseorang dengan parut kelapa. Hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring.

(4) “Badannya kurus, hanya mengenakan kaos dengan beberapa buah ”lubang peluru” di dada atau *seperti habis tercabik oleh harimau”* (Prasetyo, 2009: 24).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile karena membandingkan keadaan tubuh manusia dengan kondisi tubuh saat tercabik harimau.

c) Gaya bahasa simile yang membandingkan antara sifat manusia dengan sifat benda

(1) “Orang yang berilmu itu *seperti cahaya yang bersinar”* (Prasetyo, 2009: 7).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile karena membandingan secara implisit antara orang berilmu dengan cahaya yang bersinar.

(2) “Hanya saja, karena tinggal di tempat yang kurang menguntungkan, maka kecantikan itu *seperti terpendam di dasar laut”* (Prasetyo, 2009: 24).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa simile karena membandingkan kecantikan dengan keadaan laut.

(3) “Semangat yang dihembuskan dengan sangat lembut, *seperti air yang saling menguatkan”* (Prasetyo, 2009: 40).

Kalimat di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa simile karena mempunyai bandingan yang implisit antara semangat dengan air yang saling menguatkan. Hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring.

(4) “Mereka kemudian minum seteguk demi seteguk, *seperti musafir yang menemukan oase di padang pasir”* (Prasetyo, 2009: 41).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa simile karena membandingkan antara seseorang yang meminum air dengan musafir yang menemukan oase, seperti kalimat yang dicatak miring.

d) Gaya bahasa simile yang membandingkan antar benda, baik konkret-konkret maupun abstrak-abstrak

(1) “Hidup adalah *serupa dengan perjudian”* (Prasetyo, 2009: 5).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile karena mempunyai bandingan yang implisit antara kehidupan dengan perjudian. Ada

persamaan antara hidup dengan perjudian, yaitu kehidupan seseorang tentu akan mengalami kebahagiaan dan kesedihan, sementara itu perjudian tentu akan mengalami kemenangan dan kekalahan. Kemenangan dalam mengarungi kehidupan pasti menimbulkan kebahagiaan, sedangkan kekalahan menimbulkan kesedihan.

(2) "Apa lagi kau bukan air liur yang membuncah dan meleleh hingga menjadi kering saat terkena angin? *Bentuknya seperti lem kanji yang sudah kering"* (Prasetyo, 2009: 6).

Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa simile karena mengumpamakan bentuk air liur seperti lem kanji.

(3) "*Ada* perasaan yang menyesak *seperti udara yang tersumbat"* (Prasetyo, 2009:14).

Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa simile karena mempunyai bandingan yang imlpisit antara situasi perasaan seseorang dengan udara.

(4) "Kampung ini dinamakan "Buntalan Mayat" karena dari *google map* terlihat memanjang dengan lekuk-lekuk, *seperti mayat terbungkus kain kafan"* (Prasetyo, 2009: 17).

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa simile karena mengibaratkan kondisi kampung dengan kondisi mayat yang terbungkus kain kafan. Hal ini dapat dilihat pada kalimat yang dicetak miring.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat tabel penggolongan gaya bahasa simile yang terdapat pada novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo, sebagai berikut.

No	**Aspek Gaya Bahasa Simile**	**Jumlah Gaya Bahasa Simile**
1	Gaya bahasa simile yang membadingkan antara binatang dengan benda	11
2	Gaya bahasa simile yang membadingkan antara kondisi tubuh dengan benda	21
3	Gaya bahasa simile yang membandingkan antara sifat manusia dengan sifat benda	27

4	Gaya bahasa simile yang membandingkan antar benda, baik konkret-konkret maupun abstrak-abstrak	30
Total Gaya Bahasa Simile		**89**

2) Analisis Makna Gaya Bahasa Simile pada Novel *Miskin kok mau Sekolah...?Sekolah dari Hongkong...!!!* karya Wiwid Prasetyo

a) Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan keadaan

(1) "Nyamuk-nyamuk juga banyak, *meruyak seperti debu-debu yang berterbangan dan terlihat dari genting kaca yang tersinari matahari"* (Prasetyo, 2009: 5).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas yaitu mengibaratkan gerombolan nyamuk yang sangat banyak sehingga diumpamakan dengan debu yang berterbangan di udara. Kita ketahui bahwa debu yang ada di udara tidak bisa dihitung oleh manusia. Pada kalimat di atas menggambarkan bahwa jumlah semut yang ada sangat banyak sehingga tidak bisa dihitung dengan alat apapun.

(2) "Tamu-tamu diskotik datang dan pergi silih berganti, *seperti laron-laron terbang yang mendatangi dan menjauhi lampu neon"* (Prasetyo, 2009: 19).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan pengunjung diskotik yang sangat banyak. Hal tersebut digambarkan dengan seekor laron yang terbang mendatangi dan menjauhi lampu neon. Diskotik merupakan tempat hiburan malam hari, setiap hari silih berganti keluar atau masuk orang yang mencari hiburan.

(3) "Sebelum datang masa-masa itu, camkan kata-kata *Enyak* , kalian boleh-*boleh* saja bebas *seperti burung"* (Prasetyo, 2009: 55-56).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan bahwa seseorang yang dibiarkan bebas kemanapun di pergi, berkelana atau berpetualang. Kebebasan tersebut diibaratkan seperti burung. Seperti diketahui bahwa burung terbangnya bebas kamanapun mereka suka.

(4) “Kapal terus berjalan, bergoyang-goyang sendirian di tengah lautan. Keadaannya *seperti seekor lalat yang berenang-renang di angkasa jagat raya”* (Prasetyo, 2009: 127).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan keadaan kapal yang terombang-ambing sendirian di tengah laut yang sangat luas. Kapal tersebut sangat kecil ketika terombang-ambing di laut lepas. Hal tersebut diibaratkan seperti lalat yang terbang di angkasa yang sangat luas. Lalat merupakan binatang berukuran kecil.

b) Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan kondisi tubuh

(1) “Ia bergigi *gingsul*, beralis tebal hampir menyatu di tengah-tengah *laksana semut yang bersalam-salaman”* (Prasetyo, 2009: 7).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan bahwa anggota organ tubuh manusia yaitu alis sangat tebal sehingga diibaratkan dengan semut yang sedang bersalaman. Perlu diketahui bahwa semut tidak bisa bersalaman antara satu dengan yang lainnya. Alis tebal seseorang tersebut diibaratkan dengan semut yang tertata rapi.

(2) “Ia bertubuh gempal dengan perut membuncit dan pipi tambun, kasar *seperti parut kelapa”* (Prasetyo, 2009: 15).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan bentuk tubuh seseorang yang besar. Seseorang tersebut memiliki bentuk pipi yang diibaratkan parut kelapa, seperti diketahui bahwa parut kelapa terdapat gerigi-gerigi yang tajam. Artinya bahwa wajah seseorang tersebut mempunyai pipi yang bergelombang.

(3) “Badannya kurus, hanya mengenakan kaos dengan beberapa buah ”lubang peluru” di dada atau *seperti habis tercabik oleh harimau”* (Prasetyo, 2009: 24).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan kondisi seseorang yang terkena peluru tajam atau tertembak dengan senapan. Tertembusnya tubuh seseorang tersebut diibaratkan seperti tercabik binatang harimau. Seperti diketahui bahwa harimau jika menerkam manusia maka pakaian bahkan tubuh orang tersebut akan terluka.

(4) “Alisnya hampir menyatu, hidungnya *mbangir*, bibirnya tipis, dan dagunya *seperti bulan sabit”* (Prasetyo, 2009: 24).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menunjukaan bahwa anggota tubuh seseorang yaitu dagu yang berbentuk bulat mirip bulan sabit. Bulan sabit memiliki bentuk yang bulat pada bagian bawahnya.

c) Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan sifat

(1) “Berondongan caci-maki yang belum tentu benar itu terus mencecar *seperti burung yang terus berkicau di pagi hari yang hening”* (Prasetyo, 2009: 26).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan pembicaraan seseorang yang sedang mencaci maki orang dengan suara yang keras. Pembicaraan seseorang tersebut diibaratkan seperti burung yang berkicau. Seperti diketahui bahwa burung yang berkicau suaranya dapat memekakkan telinga manusia.

(2) *“Bagai kerbau yang dicocok hidungnya*, mereka bertiga berjalan beriringan di belakang Pak giri, masih dengan kecemasan melanda” (Prasetyo, 2009: 125).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan seseorang yang berjalan bersamaan dengan serentak. Hal tersebut diibaratkan seperti kerbau yang dicocok hidungnya. Kerbau memiliki filosofi yaitu hewan yang bodoh.

(3) “Beberapa orang bergotong-royong *seperti semut yang membawa makanan, menyalakan pelita dalam senja yang mulai temaram”* (Prasetyo, 2009: 200).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan kegiatan gotong-royong di dalam masyarakat dengan penuh keikhlasan. Penggambaran gotong-royong tersebut diibaratkan seperti semut membawa makanan. Seperti diketahui ketika semut membawa makanan mereka jalannya selalu beriringan.

(4) “Gadis-gadisnya menari *seperti ular meliuk-liuk mengandung racun yang berbisa”* (Prasetyo, 2009: 267).

Makna gaya bahasa simile pada kalimat di atas menggambarkan seseorang yang menari dengan lemah gemulai, tubuhnya lenggak-

lenggok. Tubuh yang lemah gemulai tersebut digambarkan seperti ular yang berbisa. Seperti diketahui, bahwa ular yang berjalan pasti jalannya berkelok-kelok.

Berdasarkan data di atas maka dibuatlah tabel penggolongan makna gaya bahasa simile yang terdapat pada novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo, sebagai berikut.

No.	**Makna Gaya Bahasa Simile**	**Jumlah Gaya Bahasa Simile**
1.	Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan keadaan	49
2.	Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan Kondisi Tubuh	16
3.	Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan sifat	24
Jumlah		89

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *Pertama*, novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo terdapat gaya bahasa simile sebanyak 89 buah. Makna Gaya bahasa simile pada novel tersebut tersebut disampaikan oleh pengarang secara implisit artinya pembaca harus menafsirkan sendiri dengan menggabungkan akal pikiran dan daya kepekaan batinnya (intuisi). Sementara itu, perumpamaan artinya membanding-bandingkan antara benda atau bentuk satu dengan benda atau bentuk lain yang berbeda. *Kedua*,gaya bahasa simile pada novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!*Karya Wiwid Prasetyo dapat digolongkan sebagai berikut.

1) Gaya bahasa simile yang membadingkan antara binatang dengan benda
2) Gaya bahasa simile yang membadingkan antara kondisi tubuh dengan benda
3) Gaya bahasa simile yang membandingkan antara sifat manusia dengan sifat benda
4) Gaya bahasa simile yang membandingkan antar benda, baik konkret-konkret maupun abstrak-abstrak

Adapun makna yang terdapat pada novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!*Karya Wiwid Prasetyo dapat digolongkan sebagai berikut.

1) Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan keadaan
2) Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan kondisi tubuh
3) Makna gaya bahasa simile yang menggambarkan sifat

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Puji Mawarti (2009) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada novel. Adapun perbendaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, *Pertama,* Puji Mawarti menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dengan fokus pada gaya bahasa metafora, sedangkan penelitian ini terfokus pada gaya bahasa simile. *Kedua,*penelitian Puji Mawarti hanya menganlisis makna gaya bahasa metafora tanpa menggolongkan jenis metafora. Sedangkan penelitian ini, selain menganalisis maknanya juga menggolongkan gaya bahasa simile berdasarkan sifat maupun bentuknya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati (2009) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa simile yang terdapat pada novel. Adapun perbendaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, penelitian Sri Setyowati hanya menganlisis makna gaya bahasa metafora tanpa menggolongkan jenis metafora. Sedangkan penelitian ini, selain menganalisis maknanya juga menggolongkan gaya bahasa simile berdasarkan sifat maupun bentuknya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Restu Sukesti (2003) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada karya sastra. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu,*Pertama,* Restu Sukesti menganalisis gaya bahasa pada cerpen, sedangkan penelitian ini menganalisi gaya bahasa pada novel. *Kedua,* penelitian Restu Sukesti menganalisis secara keseluruhan gaya bahasa yang terdapat pada cerpen, sedangkan penelitian ini terfokus pada salah satu gaya bahasa yaitu simile. *Ketiga,* penelitian Restu Sukesti hanya menganlisis makna gaya bahasa pada cerpen tanpa menggolongkan jenisnya. Sedangkan penelitian ini, selain

menganalisis maknanya juga menggolongkan gaya bahasa simile berdasarkan sifat maupun bentuknya.

7. Simpulan

Gaya bahasa simile merupakan salah satu gaya bahasa yang membandingkan antara pernyataan satu dengan pernyataan lainnya. Gaya bahasa simile selalu menggunakan kata pembanding antara lain; *bak, laksana, seperti, bagai, bagaikan, ibarat,* dan lain-lain. Berdasarkan dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!*Karya Wiwid Prasetyo adalah sebanyak 89 buah. Hal itu diketahui melalui pembacaan secara intensif novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo.

Pada penelitian ini membahas gaya bahasa simile yang terdapat padanovel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo yang digolongkan menjadi empat, antara lain: *Pertama,* gaya bahasa simile yang membadingkan antara binatang dengan benda. *Kedua,* gaya bahasa simile yang membadingkan antara kondisi tubuh dengan benda. *Ketiga,* gaya bahasa simile yang membandingkan antara sifat manusia dengan sifat benda. *Keempat,* gaya bahasa simile yang membandingkan antar benda, baik konkret-konkret maupun abstrak-abstrak.

Makna gaya bahasa simile pada novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo diperoleh dengan menafsirkan kalimat yang mengandung gaya bahasa simile. Penggolongan makna pada novel tersebut ada tiga macam, yaitu *Pertama,* makna gaya bahasa simile yang menggambarkan keadaan. *Kedua,* makna gaya bahasa simile yang menggambarkan kondisi tubuh. *Ketiga,* makna gaya bahasa simile yang menggambarkan sifat. Makna gaya bahasa simile yang diperoleh 89 buah. Berikut disampaikan beberapa makna gaya bahasa simile pada novel *Miskin kok mau Sekolah!!! Sekolah dari Hongkong!!!* Karya Wiwid Prasetyo, misalnya; *seperti burung beo yang berbicara* yang berarti menggambarkan seseorang yang cara berbicaranya atau pengucapannya sangat lancar dan keras, *seperti habis kena bom atom* yang berarti menggambarkan kondisi kamar seseorang yang berantakan serta tidak nyaman untuk digunakan beraktifitas,

seperti ular meliuk-liuk mengandung racun yang berbisa yang berarti menggambarkan seseorang yang menari dengan lemah gemulai, tubuhnya lenggak-lenggok.

8. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Karaf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mawarti, Puji. 2009. "Kajian Gaya Bahasa Metafora dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata". *Skripsi*. Surakarta: FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasetyo, Wiwid. 2009. *Miskin kok mau Sekolah! Sekolah dari Hongkong!*. Yogyakarta: Diva Press.

Semi, Atar. M. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Setyowati, Sri. 2009. "Analisis Gaya Bahasa Simile dalam Novel *Larung* Karya Ayu Utami". *Skripsi*. Surakarta: FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yoyakarta: Duta Wacana University Press.

Sukesti, Restu. 2003. "Cerpen *Derabat* karya Budi Darma: Kajian Stilistika". *Widayaparwa, 2003*: 141-156.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.